

# Konsep Wisata Mandiri sebagai Arahan Penyusunan Masterplan Desa Gunung Batu Kabupaten Banjar Kal-Sel

Ira Mentayani, Prima Widia Wastuty, Mohamad Ibnu Sa'ud, Bani Noor Muchamad

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat

\*Penulis korespondensi: ira\_arch@ulm.ac.id

Received: 03 April 2022/ Accepted: 21 Juni 2022

## Abstract

*Gunung Batu Village located in Sambung Makmur District, Banjar Regency, requires development guidelines to support the village self-reliance program. The village development guidelines contain priority design plans that include village infrastructure and street furniture connecting various social, cultural and economic activities. This village has various potentials, but does not yet have a development scheme, thematic growth directions and indicators to increase this potential. This community service program helped contribute the idea of a master plan. Through the village master plan, a comprehensive, integrated, and sustainable village self-reliance plans and programs are prepared by prioritizing the common interests of the residents so that the community is able to manage village potential and develop village programs independently. The Masterplan has gone through an evaluation process and then handed over from the FT ULM community service team to the Village Head as a form of accountability for this activity.*

**Keywords:** *masterplan, gunung batu, independent village, tourist village, community service*

## Abstrak

Desa Gunung Batu berada di Kecamatan Sambung Makmur, Kabupaten Banjar. Desa ini memerlukan pedoman pembangunan untuk mendukung program kemandirian desa. Pedoman pembangunan desa memuat rencana desain prioritas yang meliputi infrastruktur desa dan perabot jalan yang menghubungkan berbagai kegiatan sosial, budaya dan ekonomi. Desa ini memiliki beragam potensi, namun belum memiliki skema pengembangan, arah pertumbuhan tematik serta indikator untuk meningkatkan potensi tersebut. Program pengabdian kepada masyarakat kali ini membantu menyumbangkan gagasan masterplan untuk Desa Gunung Batu. Melalui masterplan desa tersebut disusun rencana dan program kemandirian desa yang komprehensif, terpadu, dan berkelanjutan dengan mengutamakan kepentingan bersama warga Desa Gunung Batu sehingga masyarakat mampu mengelola potensi desa dan mengembangkan program desa secara mandiri. Masterplan Desa Gunung Batu ini telah melalui proses evaluasi untuk kemudian diserahkan terimakan dari tim pengabdian kepada masyarakat FT ULM kepada Kepala Desa Gunung Batu sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan ini.

**Kata kunci:** *masterplan, gunung batu, desa mandiri, desa wisata, pengabdian*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Gunung Batu berada di Kecamatan Sambung Makmur, Kabupaten Banjar. Desa ini terletak di wilayah dataran rendah dan dataran tinggi. Di area dataran rendah desa sebagian besar dipenuhi dengan pertambangan yang masih aktif dan yang sudah tidak difungsikan lagi. Sedangkan lahan di wilayah dataran tinggi merupakan daerah pegunungan yang lahannya dipenuhi dengan rumah warga, kebun-kebunan, dan sawah milik warga. Desa Gunung Batu terbagi menjadi tiga dusun yaitu Lombok 1 yang terletak di area pertambangan, Lombok 2 dan Gunung Pandan dan terletak di area pegunungan.

Sebagian besar warga Desa Gunung Batu merupakan suku Madura yang bekerja di pertambangan milik perusahaan dan sebagiannya lagi mengandalkan kebun karet, kebun pisang, sawah, dan peternakan sapi serta unggas sebagai mata pencaharian. Desa Gunung Batu memiliki satu madrasah, yaitu Madrasah Raudhatul Ulum yang rutin mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, TPA, burdah, dan latihan hadroh oleh kelompok murid madrasah.

Dengan segala potensi yang ada, Desa Gunung Batu Kabupaten Banjar belum memiliki skema pemetaan pengembangan desa, arah penataan dan desain fisik, arah pertumbuhan tematik serta indikator untuk meningkatkan sarana prasarana yang memadai. Keseluruhan urgensi tersebut dapat diwujudkan melalui penyusunan masterplan desa yang akan disusun bersama warga sehingga akan menemukan dan mengapresiasi terhadap harapan warga.

Berdasar Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, desa memiliki otonomi dalam pelaksanaan pembangunan, sehingga Desa Gunung Batu memiliki keistimewaan, legalitas, dan ketersediaan dana desa sebagai modal dalam pelaksanaan pembangunan desa.

Guna pelaksanaan pembangunan di Desa Gunung Batu, meningkatkan potensi dan memandirikan Desa Gunung Batu, maka diperlukan arahan dan petunjuk pengembangannya. Menurut Ibrahim, A. and Anggraini (2019); I. Mentayani *et al.* (2021); Ira Mentayani *et al.* (2021) masterplan desa menjadi perangkat yang diperlukan dalam memandu, mengarahkan serta menjadi alat kontrol pengembangan jangka pendek, menengah hingga jangka panjang upaya pembangunan desa.

Program pengabdian kepada masyarakat kali ini bertujuan menyumbangkan gagasan masterplan untuk Desa Gunung Batu. Melalui masterplan ini, diharapkan diperoleh gambaran rencana dan program-program kemandirian desa yang menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan dengan mengedepankan kepentingan bersama untuk warga Desa Gunung Batu sehingga masyarakat mampu mengelola potensi desa dan pengembangan program-program desa. Memandirikan desa menjadi tagline penyusunan masterplan desa ini.

## 2. METODE

Kegiatan penyusunan masterplan desa merupakan bentuk kolaborasi dari pemetaan harapan warga dan analisis ketepatannya dengan potensi dan kendala desa. Proses pelaksanaan pengarahannya Masterplan Desa Gunung Batu dimulai dengan menganalisis potensi, kendala, dan permasalahan yang dihadapi Desa Gunung Batu melalui kegiatan survei dan observasi lapangan ke Desa Gunung Batu. Kegiatan ini juga meliputi kegiatan wawancara dan Focus Group Discussion (FGD) dengan masyarakat setempat. Menurut Afyanti (2008), Paramita dan Kristiana (2013) FGD seringkali digunakan para pembuat keputusan atau peneliti dalam penelitian kualitatif untuk menggali data mengenai persepsi, opini, kepercayaan dan sikap terhadap suatu produk, pelayanan, konsep atau ide.

Setelah memperoleh kesimpulan terkait potensi, kendala, dan permasalahan yang dihadapi Desa Gunung Batu, langkah selanjutnya adalah menyusun konsep program dan konsep desain pengembangan desa berdasarkan kondisi masyarakat dan letak geografis Desa Gunung Batu. Proses ini disebut dengan Perencanaan Kawasan Desa, meliputi kegiatan penyusunan rencana strategis pembangunan desa, koridor desa, potensi desa, dan visi misi masterplan desa.

Setelah Perencanaan Kawasan Desa, selanjutnya dilaksanakan proses serah terima dari tim kepada Kepala Desa yang menjadi target pengabdian ini. Selanjutnya dilakukan proses evaluasi dan penyusunan laporan, dan dokumentasi kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan ini. Berikut pentahapan kegiatan ini:

1. Tahap Persiapan. Pada tahap awal ini dilaksanakan penyiapan administrasi surat-surat izin, penyiapan format dokumen survey, persiapan alat dan bahan survey (meliputi: kamera, drone, GPS, laser meter, kertas sketsa, dlsb).
2. Tahap Pengumpulan Data. Setelah tahapan awal, Tim PkM mulai mengumpulkan data dan informasi untuk lebih mendalami mengenai perencanaan MasterPlan Desa yang dikerjakan. Pengumpulan data ini juga mencakup data sekunder dari berbagai studi literatur/buku, jurnal, paper, dan sebagainya. Adapun pengumpulan data primer dilakukan dengan survey lapangan ke Desa Batulicin Irigasi.
3. Tahap Penyusunan Data dan Analisis. Data yang telah dikumpulkan sebelumnya dijabarkan dan disusun, kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan perencanaan Masterplan Desa dengan mempertimbangkan akar permasalahan yang perlu diselesaikan dalam perancangan Masterplan Desa Batulicin Irigasi.
4. Tahap Penyusunan Konsep Perancangan. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan, dilakukan penentuan solusi desain terhadap permasalahan dan selanjutnya disebut konsep perancangan. Konsep ini akan menjadi acuan dalam proses perencanaan selanjutnya.
5. Tahap Perancangan. Pada tahap akhir ini Tim PKM melakukan perencanaan dan perancangan Masterplan Desa Batulicin Irigasi sesuai konsep yang telah dirumuskan.



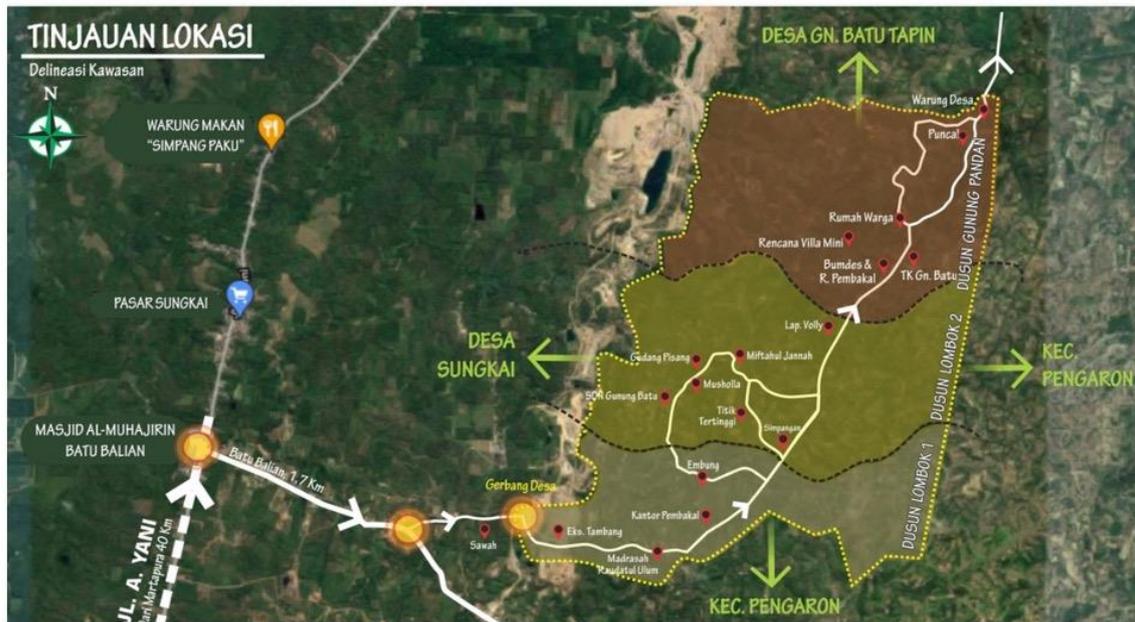
Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Kondisi Wilayah

##### a) Lokasi Desa Gunung Batu

Desa Gunung Batu berada di Kecamatan Sambung Makmur, Kabupaten Banjar. Desa ini memiliki luas sekitar 25,00 Km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sebanyak 993 jiwa. Desa ini hanya memiliki 1 (satu) sekolah dasar, yaitu SD Negeri Gunung Batu yang beralamat di Jalan. Gunung Lombok RT.02, Gunung Batu, Kec. Sambung Makmur, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70674. Saat ini desa ini belum memiliki SMP dan SMA. (Banjar, 2014)



Gambar 2. Lokasi Desa Gunung Batu

**b) Hasil Identifikasi dan Potensi dan Kendala Desa**

Identifikasi dan Potensi dan Kendala Desa Gunung Batu diperoleh melalui kegiatan survei, observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Peran dan aspirasi masyarakat memegang peranan penting dalam penyusunan masterplan Desa Gunung Batu. Melalui wawancara dan FGD, masyarakat dapat menyampaikan aspirasi, pengetahuan serta keinginannya, sehingga masyarakat akan terlibat langsung dari awal perencanaan hingga terwujudnya masterplan desa. Gambar berikut adalah dokumentasi kegiatan survei, observasi, wawancara, dan FGD di Desa Gunung Batu.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan survei, observasi, wawancara, dan FGD di Desa Gunung Batu

Berdasarkan hasil survei, observasi, wawancara, dan FGD diperoleh kesimpulan bahwa Desa Gunung Batu memiliki beragam potensi desa, antara lain:

1. Desa Gunung batu berpotensi untuk dijadikan destinasi rekreasi alam berupa objek pegunungan, danau biru bekas eks tambang, dan pemancingan

2. Desa Gunung Batu memiliki potensi untuk memiliki suatu ciri khas atau karakter melalui hasil alam desa yang diolah dan diproduksi
3. Terdapat kelompok relawan dan kepala desa yang antusias dalam mengembangkan dan membangun Desa Gunung Batu
4. Sebagian besar usia warga Desa Gunung Batu merupakan usia produktif bekerja sehingga berpotensi untuk mendukung pengembangan dan pembangunan desa

Selain memiliki potensi desa untuk dikembangkan, Desa Gunung Batu memiliki kendala dalam pembangunan desa, antara lain:

1. Peningkatan infrastruktur jalan di Desa Gunung Batu menjadi fokus utama yang perlu dibenahi untuk mendukung pengembangan program dan pembangunan desa.
2. Desa Gunung Batu mengalami kekeringan ringan saat musim kemarau datang. Warga kesulitan mengalirkan air untuk kebun dan sawah di wilayah dataran tinggi. Sedangkan untuk kebutuhan rumah tangga, warga hanya mengandalkan sungai kecil yang mengalir saat musim kemarau datang.
3. Desa Gunung Batu tidak memiliki titik lokasi yang menjadi sumber pangan warga desa. Pasar terdekat berada kurang lebih 8 KM dari Desa Gunung Batu
4. Kondisi geografis Desa Gunung Batu yang berada di pegunungan dengan kontur yang bervariasi. Kondisi ini membuat perlu adanya kesadaran warga untuk mementingkan keselamatan warga maupun pengunjung di area perbukitan tinggi guna mendukung pengembangan program dan pembangunan desa.
5. Komoditas ekonomi warga Desa Gunung Batu hanya terpaku pada perkebunan karet sehingga belum ada karakter khas desa.

**c) Hasil Perumusan Konsep Program Desa Gunung Batu**

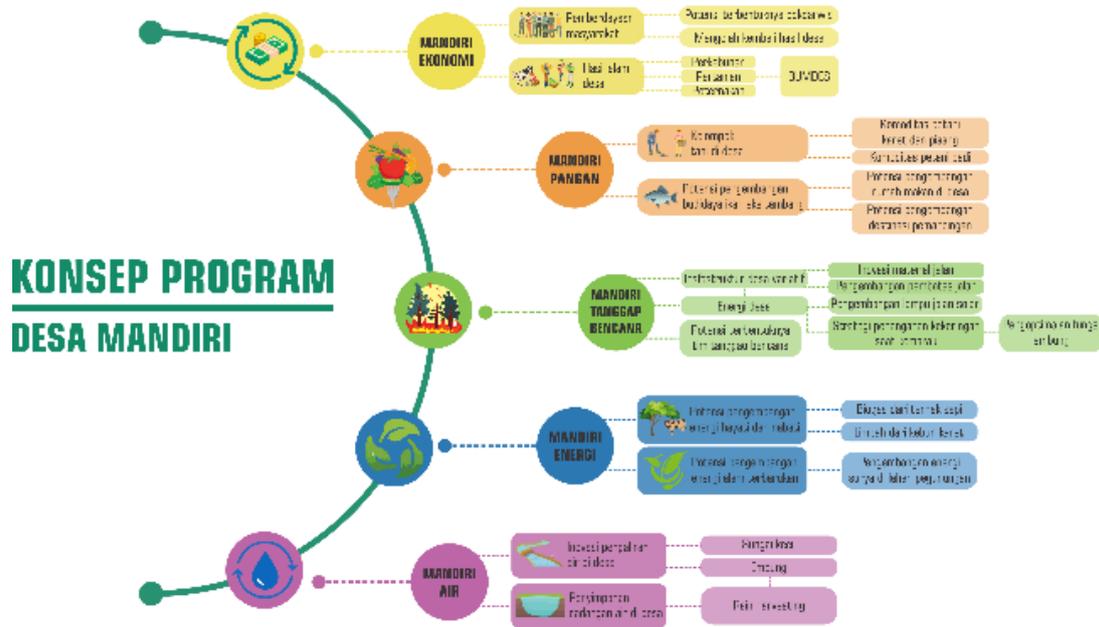
Setelah diperoleh potensi dan kendala desa, selanjutnya adalah proses pengembangan program Desa Gunung Batu. Pengembangan desa dilakukan dengan konsep tiga pilar pemberdayaan desa yang merupakan aspek-aspek awal yang akan membantu desa untuk mempertahankan keberlanjutan Desa Gunung Batu.



Gambar 4. Konsep 3 Pilar Pemberdayaan Desa

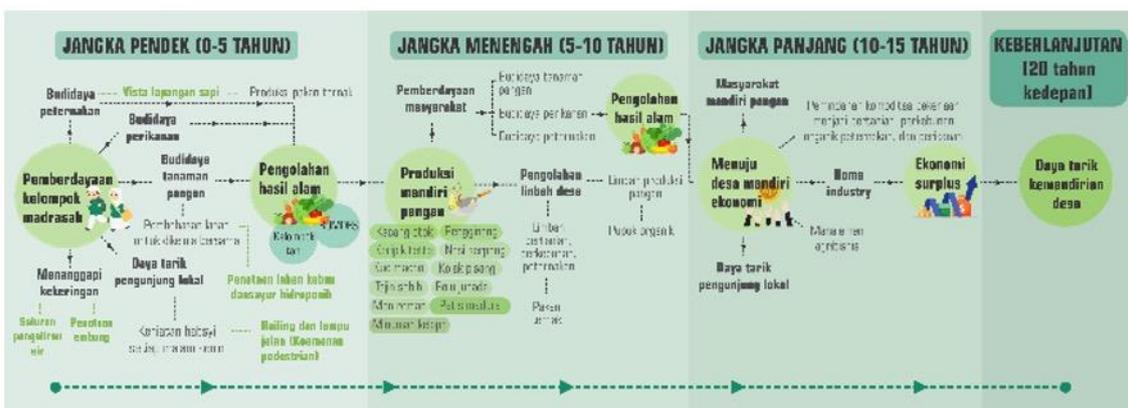
Konsep tiga pilar pemberdayaan desa meliputi bidang sosial yang mempertahankan keberlanjutan desa dalam aspek kemasyarakatan. Bidang ekonomi yang meningkatkan keefektifitasan dan keberlanjutan perputaran ekonomi desa, serta bidang ekologi untuk melestarikan alam Desa Gunung Batu.

Sebelum menjadi desa yang mampu bertahan, Desa Gunung Batu perlu menjadi desa yang mandiri terlebih dahulu. Konsep desa mandiri yang mendukung keberlangsungan desa meliputi aspek ekonomi, pangan, tanggap bencana, energi, dan air.



Gambar 5. Konsep Program Kemandirian Desa

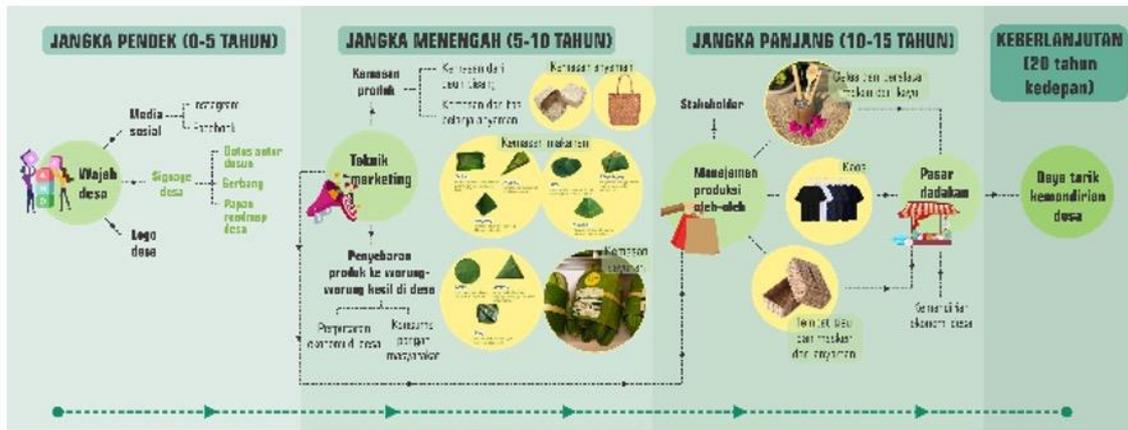
Program penyusunan desa mandiri dibagi menjadi 3 tahap yaitu jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dengan 3 variabel yang meliputi kemandirian desa, branding desa, dan embrio rekreasi desa.



Gambar 6. Penyusunan Konsep Desa Mandiri (1)

Program penyusunan desa mandiri di jangka pendek dilakukan dengan strategi pemberdayaan kelompok madrasah yang bercocok tanam. Kemudian dilanjutkan di jangka menengah dengan pemberdayaan masyarakat yang memproduksi hasil alam dan

mengangkat potensi alam desa yang belum dikelola. Setelah itu di jangka panjang desa dikembangkan menjadi desa mandiri ekonomi dan mandiri pangan melalui hasil alam desa yang sudah dikelola dan menjadi destinasi objek rekreasi.



Gambar 7. Penyusunan Konsep Desa Mandiri (2)

**d) Hasil Perumusan Program Prioritas Pembangunan Desa Gunung Batu**

Untuk mewujudkan konsep desa mandiri, Desa Gunung Batu membutuhkan beberapa rencana desain prioritas guna mendukung keberlangsungan kegiatan sehari-hari masyarakat desa. Rencana desain prioritas ini meliputi infrastruktur desa dan perabot jalan di ketiga dusun desa yang menjadi penghubung berbagai kegiatan, baik sosial, budaya, dan ekonomi. Mewujudkan penataan lahan pekarangan madrasah di Dusun Lombok 1, konsep pekarangan hidroponik di rumah-rumah warga di Dusun Lombok 2 dan Dusun Gunung Pandan, serta penataan area peternakan sebagai wujud kelestarian alam dan keramahan warga terhadap alam desa dan juga tata kelola visual yang akan menjadi identitas dan ciri khas desa.

Selain itu, pembangunan aula dan penataan sentra kuliner atau pasar di Dusun Lombok 2 juga menjadi rencana desain prioritas untuk mendukung dan mengakomodasi kegiatan-kegiatan masyarakat Desa Gunung Batu dalam aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Desain-desain prioritas desa di sini mengedepankan aspek kelokalan dengan penggunaan material kayu dan bambu sebagai simbolisasi pedesaan alam.

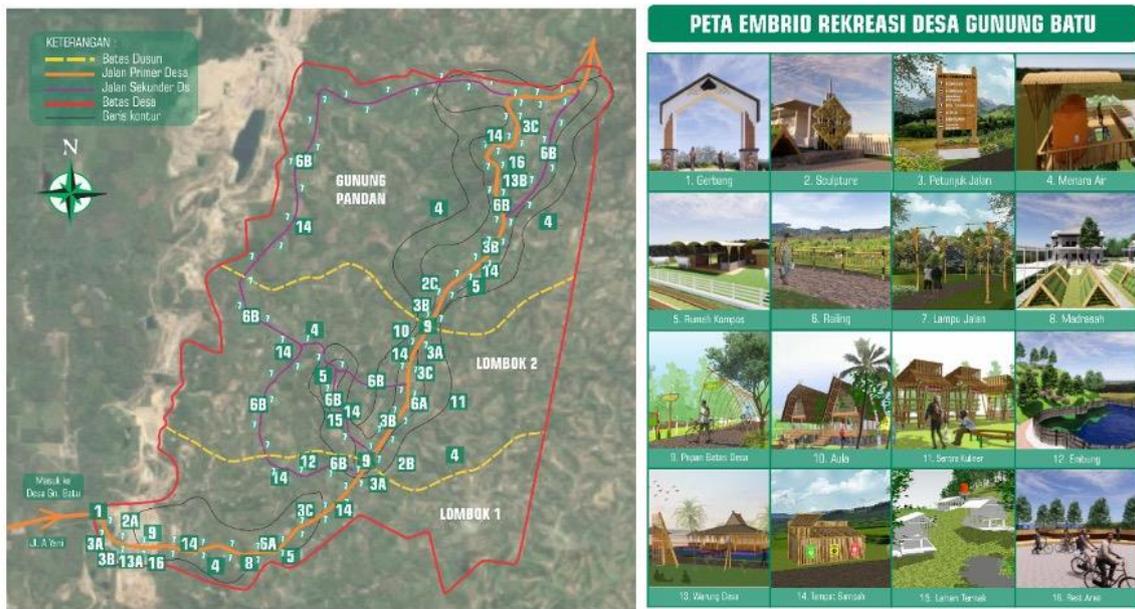
Program pengembangan pembangunan Desa Gunung Batu dilanjutkan dengan rencana desain yang mengarah kepada budidaya hasil alam lanjutan dan pembangunan area fasilitas publik seperti area bersantai di beberapa titik di desa dan pembangunan fungsi komersial berupa warung desa di dua titik yaitu di area pegunungan yang menawarkan suasana perkebunan dan sawah serta di area eks tambang yang menawarkan suasana danau biru dan pemancingan ikan. Program pengembangan pembangunan ini bertujuan untuk mendukung adanya destinasi objek rekreasi alam di desa dengan mengedepankan identitas desa alam.

Alur kunjungan objek rekreasi alam Desa Gunung Batu dimulai dari Dusun Lombok 1 yang merupakan wilayah eks tambang dengan objek rekreasi berupa area bersantai, warung pemancingan, danau biru dan juga pekarangan kelompok madrasah. Kemudian dilanjutkan ke Dusun Lombok 2 yang terdapat aula desa yang berfungsi untuk memwadahi event-event tahunan maupun event panen kebun dan sawah desa serta destinasi sentra kuliner atau pasar yang menjual hasil alam desa yang sudah diproduksi oleh warga. Selanjutnya menuju ke Dusun Gunung Pandan yang terdapat area bersantai dan warung yang menawarkan suasana perkebunan dan persawahan di pegunungan desa. Titik-titik

embrio rekreasi di ketiga dusun di Desa Gunung Batu ini dapat menjadi spot untuk berfoto untuk pengunjung.

**e) Arah dan Implementasi Desain**

Arahan desain pada penyusunan masterplan desa ini menghasilkan 6 (enam) arahan dengan rincian detail-detail tiap arahan. Secara skematik dapat dilihat dari gambar di bawah ini. Pemetaan menampilkan letak dan posisi desain elemen bangunan dan lingkungan pada Dusun 1, Dusun 2 dan Dusun 3.



Gambar 8. Peta Embrio Rekreasi

Untuk mewujudkan konsep desa mandiri, Desa Gunung Batu membutuhkan beberapa rencana desain prioritas guna mendukung keberlangsungan kegiatan sehari-hari masyarakat desa. Rencana desain prioritas ini meliputi infrastruktur desa dan perabot jalan di ketiga dusun desa yang menjadi penghubung berbagai kegiatan, baik sosial, budaya, dan ekonomi. Mewujudkan penataan lahan pekarangan madrasah di Dusun Lombok 1, konsep pekarangan hidroponik di rumah-rumah warga di Dusun Lombok 2 dan Dusun Gunung Pandan, serta penataan area peternakan sebagai wujud kelestarian alam dan keramahan warga terhadap alam desa dan juga tata kelola visual yang akan menjadi identitas dan ciri khas desa.

Arahan masterplan Desa Gunung Batu diharapkan dapat membuat rencana dan program-program kemandirian desa yang menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan dengan mengedepankan kepentingan bersama untuk warga Desa Gunung Batu sehingga masyarakat mampu mengelola potensi desa dan pengembangan program-program desa secara mandiri.

#### 4. KESIMPULAN

1. Desa Gunung Batu berpotensi untuk dijadikan destinasi rekreasi alam berupa objek pegunungan, danau biru bekas eks tambang, dan pemancingan.
2. Program penyusunan masterplan desa jangka pendek dilakukan dengan strategi pemberdayaan kelompok madrasah yang bercocok tanam. Jangka menengah dengan pemberdayaan masyarakat yang memproduksi hasil alam dan mengangkat potensi alam desa yang belum dikelola. Untuk jangka panjang desa dikembangkan menjadi desa mandiri ekonomi dan mandiri pangan melalui hasil alam desa yang sudah dikelola dan menjadi destinasi objek rekreasi.
3. Desa Gunung Batu akan bertumbuh dan berkembang sesuai potensi yang ada dengan komitmen yang kuat untuk mewujudkannya bersama warga.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008) 'Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Universitas Indonesia, Directorate of Research and Public Service, 12(1), pp. 58-62. doi: 10.7454/JKI.V12I1.201.
- Banjar, P. K. (2014) *Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Kabupaten Banjar*.
- Ibrahim, A. and Anggraini, M. (2019) *Buku Panduan Penyusunan Masterplan Desa Ekowisata: Studi Kasus Pendampingan Desa Cepogo Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah*.
- Mentayani, I. et al. (2021) 'Arahan Penyusunan dan Perancangan Masterplan Desa Wisata Madu Retno Berbasis Wisata Budaya', *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*. Center for Journal Management and Publication, Lambung Mangkurat University, 1(2), pp. 134-145. doi: 10.20527/ILUNG.V1I2.4098.
- Mentayani, Ira et al. (2021) *Penyusunan Masterplan Desa Berbasis Mandiri-Wisata pada Desa Batulicin Irigasi, Kalimantan Selatan | Mentayani | Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul), Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*. Available at: <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/ilung/article/view/4059/3153> (Accessed: 19 April 2022).
- Paramita, A. and Kristiana, D. L. (2013) 'Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), pp.117-127., pp. 117-127. Available at: [www.enolsatoe.org/content/view/15/33/](http://www.enolsatoe.org/content/view/15/33/) (Accessed: 19 April 2022).